

Pelatihan Evaluasi Program Pendidikan Nonformal Bagi Pengelola Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat

^{1*}Muhammad Arief Rizka, ²Wayan Tamba, dan ³Suharyani

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, FIP, IKIP Mataram.

*Email: m.riefrizka@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari dalam melakukan evaluasi program Pendidikan Nonformal. Hal ini didasarkan atas masih lemahnya kemampuan yang dimiliki oleh pengelola (Pimpinan, Staf, dan Tutor) PKBM dalam melakukan evaluasi untuk mengukur efektivitas (tingkat keberhasilan) dari pelaksanaan program sebagai upaya dari penjaminan mutu program Pendidikan Nonformal yang berkelanjutan. Target khusus yang dicapai dari kegiatan ini adalah memberikan penguatan serta meningkatkan kecakapan pengelola PKBM dalam melakukan evaluasi program Pendidikan Nonformal. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan (*workshop*) dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Mahasiswa yang terlibat sebanyak 5 orang dari jurusan Pendidikan Luar Sekolah (PLS). Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi pemberian materi mengenai konsep dan model-model evaluasi program yang relevan diaplikasikan pada program Pendidikan Nonformal. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penguatan kemampuan konseptual pengelola PKBM sebelum melakukan demonstrasi evaluasi program Pendidikan Nonformal yang dilaksanakan di PKBM. Setelah penguatan konseptual, kemudian melakukan pendampingan intensif dalam praktik evaluasi program dengan berdasar pada mekanisme evaluasi program yang terstandar mulai dari pemilihan program yang akan dievaluasi, formulasi tujuan, penentuan model evaluasi yang digunakan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, dan analisis data dari hasil evaluasi program. Untuk menjaga keberlanjutan hasil dari kegiatan ini, pendampingan informal terus dilakukan antara pengelola PKBM dengan Tim PkM sehingga tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat tercapai secara optimal.

Kata kunci : Pelatihan, Evaluasi Program, Mutu, Pendidikan Nonformal

ABSTRACT

The purpose of this community service activity is to increase knowledge and ability of Community Learning Center (CLC) managers in Gunungsari sub-district in evaluating Nonformal Education program. This is based on the low ability of the managers (leaders, staffs, and tutors) of the CLC to evaluate measurement on the effectiveness (success rate) of the program as an effort to ensure the quality of continuous non-formal education programs. Specific targets achieved from this activity are to provide strengthening and improve the skills of CLC managers in evaluating Nonformal Education programs. Methods used in this community service activity are training (workshops) and participative mentoring. Students involved as many as five people from the Nonformal Education Departement. The implementation of the community service activity involves the provision of materials on relevant program concepts and evaluation models applied to Nonformal Education programs. This is done as a form of strengthening the conceptual capabilities of CLC managers before performing a demonstration of the evaluation of Nonformal Education programs implemented in CLC. After the conceptual reinforcement, then perform intensive assistance in the program evaluation practice based on standardized program evaluation mechanisms ranging from selection of evaluated programs, objective formulation, determination of evaluation model used,

instrument development, data collection and data analysis of program evaluation results. To maintain the sustainability of the results of this activity, informal counseling continues between CLC managers and teams in order that the goal of implementing the community service activity can be optimally achieved.

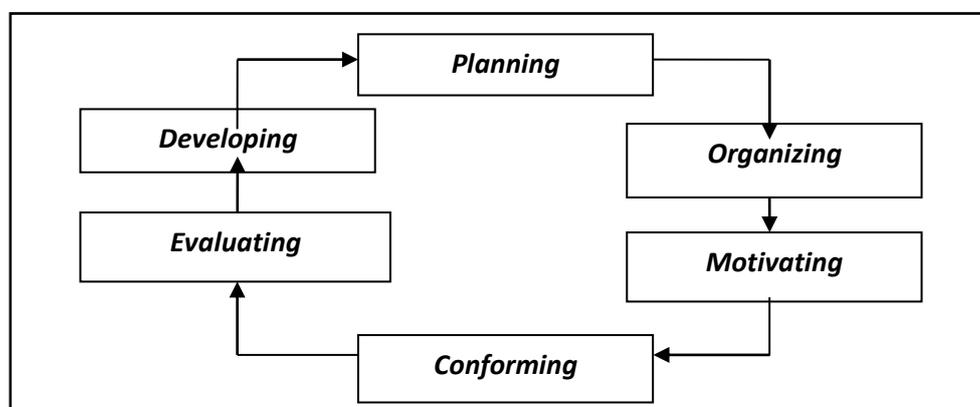
Keywords : *Training, Evaluating Program, Quality, Nonformal Education.*

PENDAHULUAN

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan salah satu satuan Pendidikan Nonformal (PNF) yang secara konseptual berbasis masyarakat dan dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi untuk melahirkan program-program pemberdayaan masyarakat yang lebih baru, berkarakter transformatif, dan dapat menjadi *best practice* dengan tidak meninggalkan karakteristik kearifan dan keunggulan lokal sebagai *added values* untuk mencerdaskan dan sekaligus mensejahterahkan kehidupan masyarakat (Rizka, M.A & Hardiansyah, R. 2016).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan wadah pembelajaran bagi masyarakat yang terus eksis untuk mengembangkan dan memberdayakan masyarakat sekitarnya melalui pemberian layanan Pendidikan Nonformal (Rizka, M.A, & Hardiansyah, R. 2017). Eksistensi PKBM di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat berkembang untuk menjawab dan mengatasi berbagai hambatan masyarakat dalam mengakses layanan pendidikan, dimana sebagian dari warga masyarakat di desa tersebut masih kesulitan dalam mengakses layanan pendidikan formal karena berbagai keterbatasan dan kendala baik dari sisi kendala ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.

Perkembangan program-program PNF di PKBM menunjukkan dinamika dan keberlanjutan yang perlu untuk terus ditingkatkan. Program-program PNF yang terselenggara di PKBM Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat cukup variatif yang disesuaikan dengan kebutuhan riil masyarakat. Program-program PNF yang diselenggarakan oleh PKBM tersebut antara lain program Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Program Pendidikan Kesetaraan (Paket A, B, dan C), Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Pemberdayaan Perempuan, Pendidikan Kepemudaan, Program Kursus, Pendidikan Kecakapan Hidup dan Program Kewirausahaan Masyarakat. Secara umum penyelenggaraan program PNF di PKBM dari aspek manajemen program perlu untuk di improvisasi melalui pengembangan kemampuan pengelolaan program secara komprehensif. Djudju Sudjana (2004) menjelaskan bahwa sistem pengelolaan atau manajemen program PNF merupakan suatu rangkaian sistematis yang saling berinterelasi dan berinterdependensi untuk mencapai tujuan program. Sistem manajemen program PNF tersebut dapat divisualisasikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sistem Manajemen Program Pendidikan Nonformal

Permasalahan umum yang ada dilapangan terkait dengan manajemen program PNF adalah pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari masih memiliki kelemahan dalam melakukan evaluasi atau penilaian terhadap program PNF yang diselenggarakan, sehingga implikasinya pengelola program dan warga belajar atau masyarakat sebagai *stakeholders* belum mengetahui secara tepat dan obyektif mengenai efektivitas atau tingkat keberhasilan dari penyelenggaraan program-program PNF tersebut.

Berdasarkan pada uraian di atas, kegiatan pengabdian pada masyarakat perlu untuk dilaksanakan melalui penyelenggaraan pelatihan evaluasi program sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan nonformal bagi pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan pengelola PKBM dalam melakukan evaluasi program pendidikan nonformal yang tepat dan sesuai dengan prosedur ilmiah.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh PKBM di Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat sebagai mitra kegiatan ini, maka diberikan solusi dengan kegiatan sebagai berikut:

Pelatihan: Pelatihan dilakukan dengan pendekatan *workshop* untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam melakukan evaluasi program PNF. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta memahami mekanisme dan prosedur evaluasi program PNF yang terdiri dari; (a) Penentuan program yang dievaluasi; (b) Formulasi tujuan; (c) Pengembangan instrumen evaluasi; (d) Penentuan teknik evaluasi program; (e) Pengumpulan dan pengolahan data; serta (f) Pengambilan keputusan terhadap hasil evaluasi program yang dilakukan.

Pendampingan: Dilakukan melalui kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan kemampuan evaluasi program pendidikan nonformal bagi Pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari.

Target Luaran

Target dan luaran yang diharapkan dari kegiatan program pengabdian kepada masyarakat ini antara lain, yakni:

1. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman, luarannya berupa Pengelola PKBM memahami secara komprehensif mengenai sistem manajemen program PNF (Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pembinaan, Penilaian, dan Pengembangan).
2. Peningkatan kapasitas, luarannya berupa Pengelola PKBM memiliki kemampuan manajerial yang profesional dalam mengelola program-program PNF yang bermutu bagi masyarakat.
3. Peningkatan kemampuan evaluasi, luarannya berupa Pengelola PKBM memiliki kemampuan dalam melakukan evaluasi program PNF yang diselenggarakan sebagai upaya dari penjaminan mutu program PNF yang berkelanjutan. Kemampuan evaluasi program ini mulai dari kemampuan merencanakan evaluasi, formulasi tujuan evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengujian instrumen evaluasi, pengumpulan data, analisis data, dan verifikasi/pengambilan kesimpulan atau keputusan terkait dengan hasil evaluasi program.
4. Keberlanjutan program, luarannya berupa peningkatan pemahaman pengelola PKBM mengenai aspek pengembangan program PNF yang inovatif dan berkesinambungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode Penerapan IPTEKS

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan dan pendampingan yang bersifat partisipatif. Partisipatif dimaknai dengan mengikutsertakan atau melibatkan peserta pelatihan (Pengelola PKBM) dalam mempersiapkan kegiatan dan terlibat aktif dalam pelaksanaan pelatihan. Materi-materi yang dipresentasikan dalam pelatihan ini memperhatikan dan mempertimbangkan

aspek relevansi (kesesuaian) dan berupaya mengakomodasi kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh Pengelola PKBM dalam konteks evaluasi program pendidikan nonformal. Adapun deskripsi ringkas terkait dengan pelaksanaan kegiatan ini sebagai berikut:

1. Persiapan Kegiatan

Persiapan kegiatan pelatihan ini dimulai dengan melakukan koordinasi dengan Tim PkM antara dosen dengan mahasiswa untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan pelatihan yang akan diselenggarakan. Selanjutnya Tim PkM melakukan koordinasi dengan Pengelola

(Pimpinan, Staf, dan Tutor) PKBM di Kecamatan Gunugsari dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan di lokasi PKBM Ceria sekaligus mengadakan diskusi dan observasi terkait dengan tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan. Selanjutnya Tim PPM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan dalam pelatihan dalam bentuk *Hand Out* yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan pelatihan. Materi pelatihan ini disusun dengan mengembangkan kurikulum pelatihan yang disajikan pada Tabel 1.

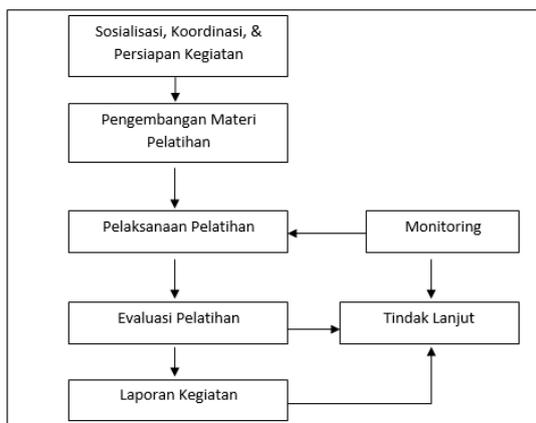
Tabel 1. Kurikulum Pelatihan Evaluasi Program PNF

No	Materi	Standar Kompetensi	Keterangan
1.	Konsep Evaluasi Program	Peserta memahami konsep evaluasi program Pendidikan Non Formal	Pemateri: Wayan Tamba, M.Pd
2.	Model-Model Evaluasi Program	Peserta memahami dan mampu mengidentifikasi model evaluasi program yang relevan digunakan untuk program PNF (Model Stufflebeam, Stake, Kirpatrick)	Pemateri: Muhammad Arief Rizka, M.Pd
3.	Metode Evaluasi Program	Peserta memahami metode-metode yang digunakan dalam melakukan evaluasi program PNF	Pemateri: Suharyani, M.Pd
4.	Data & Teknik Evaluasi Program	Peserta memahami jenis data dan teknik-teknik yang digunakan untuk melakukan evaluasi program PNF	Pemateri: Muhammad Arief Rizka, M.Pd
5.	Pengolahan Data dalam Evaluasi Program	Peserta mampu melakukan analisis dan olah data dalam evaluasi program PNF baik dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif.	Pemateri: Tim PkM
6.	Juknis Penyusunan Laporan Evaluasi Program	Peserta mampu menyusun laporan evaluasi program PNF yang berbasis prosedur ilmiah.	Pemateri: Tim PkM
7.	Pengelolaan Evaluasi Program	Peserta memahami prosedur evaluasi program PNF dalam konteks penjaminan mutu program PNF	Pemateri: Tim PkM

Dalam upaya untuk mempersiapkan kegiatan pelatihan evaluasi program PNF bagi Pengelola PKBM ini, segala kebutuhan dan

pelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan dikoordinasikan secara maksimal oleh Tim PkM dengan berbagai *stakeholders*. Untuk

memperjelas mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM ini, berikut divisualisasikan prosedur kerjanya di sajikan pada Gambar 2.



Gambar 2. Prosedur Kegiatan PkM

2. Rencana Evaluasi

Sebagai bagian dari aspek penting manajemen program, evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini akan dilakukan secara objektif. Evaluasi pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan kegiatan PkM ini terselenggara sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Evaluasi kegiatan pelatihan fokusnya terdiri dari evaluasi proses dan produk (hasil), Stufflebeam (2003) menjelaskan bahwa “(1) *Process evaluation, a process evaluation is an ongoing check on plan’s implementation plus documentation of the process.* (2) *Product evaluation, the purpose of a product evaluation is to measure, interpret, and judge an enterprise’s achievements. Its main goal is to ascertain the extent to which the evaluand met the needs of all the rightful beneficiaries*”. Evaluasi proses dalam pelaksanaan pelatihan ini terkait dengan evaluasi tingkat partisipasi, respon (tanggapan) peserta, dan proses penyampaian materi pelatihan. Sedangkan evaluasi produk terkait dengan kemampuan peserta pelatihan dalam menguasai materi dan dalam melakukan praktek evaluasi program PNF berdasarkan mekanisme dan prosedur evaluasi program yang tepat.

Untuk dapat mengukur keberhasilan atau efektivitas dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, Tim PPM mengembangkan indikator keberhasilan pelatihan dengan jbaran sebagai berikut:

- Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan
- Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan

Peserta pelatihan mampu untuk melakukan praktek evaluasi program PNF yang diselenggarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan kegiatan pelatihan evaluasi program pendidikan nonformal bagi pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari ini bertempat di lembaga Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) “Ceria” dengan alamat Dusun Muhajirin Desa Sesela Kecamatan Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat. Peserta yang mengikuti proses pelatihan berjumlah 17 orang yang terdiri dari Pengelola PKBM Ceria, PKBM Al-Hijrah, PKBM Amanah, dan PKBM Al-Ihsan meliputi Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Program PAUD, Koordinator Program Pendidikan Kesetaraan, Koordinator Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Koordinator Program Kursus dan Pelatihan, dan Koordinator Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat beserta para Tutor dari masing-masing Program PNF yang diselenggarakan.

Respon dari peserta terkait dengan kegiatan pelatihan evaluasi program PNF ini sangat positif dan mendukung dengan baik, hal ini terindikasi dari peserta pelatihan yang aktif (partisipatif) dalam mengikuti proses kegiatan dan peserta mampu bekerjasama untuk memecahkan permasalahan yang relevan dengan materi pelatihan yang disampaikan. Selain itu, peserta pelatihan yang merupakan Pengelola PKBM ini cukup memiliki *curiosity* (rasa ingin tahu) yang tinggi dan antusias selama proses penyampaian materi pelatihan. Selama proses pelatihan, banyak topik-topik (bahan) materi yang didiskusikan antara peserta dengan pemateri secara dialogis dengan mengedepankan pada pendekatan *problem based learning*. Materi-materi yang disampaikan oleh Tim PkM merupakan kompilasi materi yang telah disusun berdasarkan pada aspek relevansi (kesesuaian)

dan urgensi penguatan serta penguasaan materi evaluasi program yang harus dikuasai oleh para pengelola PKBM. Secara spesifik, materi evaluasi program yang disampaikan lebih menekankan pada dimensi “*learning by doing*” yang bertujuan untuk memberikan ruang dan kesempatan bagi peserta pelatihan untuk dapat belajar dan langsung mempraktikkan materi yang telah disampaikan secara inheren.



Gambar 3. Suasana Kegiatan Pelatihan

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, Tim PkM juga berupaya untuk melakukan monitoring terkait dengan proses pelatihan untuk mengetahui secara jelas kelemahan atau kekurangan yang ada. Monitoring ini juga merupakan salah satu bentuk dari penjaminan mutu kegiatan pelatihan dan sebagai upaya memberikan garansi bagi peserta pelatihan terhadap fungsionalitas (kebermanfaatan) dari hasil pelatihan bagi penguatan kompetensi dalam melakukan evaluasi program PNF pada PKBM yang dikelola.

Khusus untuk sesi Diskusi (Tanya Jawab), banyak peserta pelatihan yang mengajukan pertanyaan penting terhadap penyampaian Materi V dan VI karena sifatnya praktik. Peserta pelatihan terlihat antusias untuk dapat menguasai secara komprehensif

terkait dengan cara pengembangan instrument evaluasi program, teknik pengolahan data dan dalam membuat laporan evaluasi program PNF yang sesuai dengan panduan dan prosedur yang tepat.

Evaluasi Kegiatan

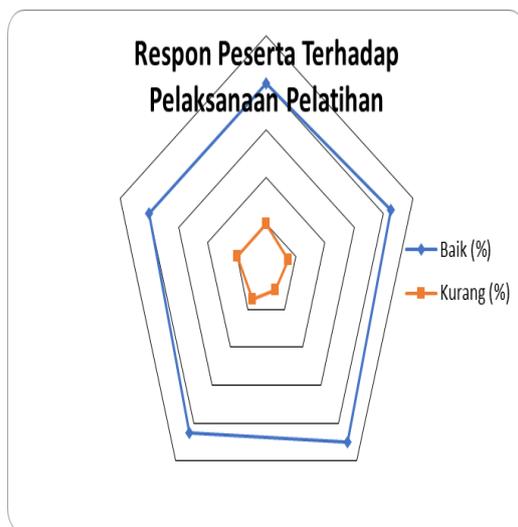
Setelah penyampaian materi dan pelaksanaan praktek evaluasi program PNF bagi Pengelola PKBM dilakukan, Tim PkM berupaya untuk melakukan evaluasi terhadap implementasi dari pelatihan yang diselenggarakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan yang dilakukan.

1. Evaluasi Proses

Evaluasi proses ini berupaya untuk mengetahui tingkat partisipasi, respon, dan pemahaman terhadap materi pelatihan yang disampaikan kepada peserta. Dari sisi partisipasi, yang ditargetkan mengikuti pelatihan ini adalah seluruh komponen dari Pengelola PKBM yang terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, Koordinator Program PAUD, Koordinator Program Pendidikan Kesetaraan, Koordinator Program Pendidikan Keaksaraan Fungsional, Koordinator Program Kursus dan Pelatihan, dan Koordinator Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat beserta para Tutor. Dalam kenyataannya, hampir semua peserta hadir dan ikut berpartisipasi aktif selama kegiatan pelatihan berlangsung. Kemudian, respon peserta terhadap kegiatan pelatihan ini menunjukkan dukungan yang positif dan memandang perlu untuk mengembangkan kegiatan sejenis yang dapat berkesinambungan. Terkait dengan respon peserta terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan ini, berikut visualisasi dari respon peserta setelah diberikan angket berisi tanggapan terhadap kegiatan pelatihan yang disajikan pada Gambar 4.

Berdasarkan pada Gambar 4, dapat dimaknai bahwa secara umum respon peserta (Pengelola PKBM Ceria) terhadap pelaksanaan pelatihan evaluasi program PNF ini berada pada kategori baik, hal ini terlihat dari data grafik yang menunjukkan bahwa pada aspek; (1) Persiapan Pelatihan, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang baik; (2) aspek

Pelaksanaan Pelatihan, peserta menjawab 85% Baik dan 15% kurang baik; (3) aspek Kompetensi Pemateri, peserta pelatihan menjawab 90% baik dan hanya 10% kurang; (4) aspek Materi Pelatihan, peserta menjawab 85% baik dan 15% kurang; dan (5) aspek Media Pelatihan, peserta menjawab 80% baik dan 20% kurang.



Gambar 4. Respon Peserta Pelatihan

2. Evaluasi Hasil (Produk)

Pada aspek evaluasi hasil (produk) pelatihan ini, Tim PkM berupaya untuk melakukan evaluasi terkait dengan tingkat penguasaan peserta pelatihan baik dalam menguasai (memahami) materi pelatihan maupun dalam kemampuan peserta untuk praktik kerja evaluasi program PNF yang diselenggarakan oleh masing-masing PKBM. Khusus pada aspek praktik kerja evaluasi program, peserta melakukan praktik evaluasi program PNF pada aspek; (1) penentuan program yang dievaluasi; (2) formulasi tujuan; (3) pengembangan instrument evaluasi; (4) penentuan model-metode-teknik evaluasi; (5) pengumpulan dan pengolahan data; (6) serta pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan terhadap aspek program yang dievaluasi. Terkait dengan evaluasi hasil kegiatan pelatihan ini, Tim PkM berupaya melakukan observasi (pengamatan) secara cermat dan memberikan penugasan praktik kerja (mandiri) secara langsung kepada peserta pelatihan untuk mengetahui penguasaan pemahaman materi

dan praktik evaluasi program PNF. Berikut visualisasi kemampuan penguasaan materi dan praktik peserta pelatihan yang disajikan pada Gambar 5.



Gambar 5. Kemampuan Peserta Pelatihan

Berdasarkan pada data Gambar 5 di atas, kemampuan peserta dalam; (1) Aspek Penentuan Program yang dievaluasi 90% tinggi dan hanya 10% yang kurang menguasai (memahami); (2) Aspek Formulasi Tujuan evaluasi program 75% tinggi dan 25% kurang menguasai (memahami); (3) Aspek Pengembangan Instrumen evaluasi program 65% tinggi dan 35% kurang menguasai; (4) Aspek Penentuan Teknik Evaluasi Program 80% tinggi dan 20% kurang menguasai (memahami); (5) Aspek Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam evaluasi program 70% tinggi dan 30% kurang menguasai (memahami); dan (6) aspek Pengambilan Kesimpulan dan Keputusan terhadap hasil evaluasi program menunjukkan 80% tinggi dan 20% yang kurang menguasai. Dari analisis hasil evaluasi terhadap kemampuan peserta pelatihan tersebut, khusus pada aspek Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan serta Pengolahan data perlu untuk mendapat perhatian kedepan disebabkan tidak semua peserta pelatihan yang memiliki tingkat pemahaman dan penguasaan terhadap materi tersebut. Untuk diketahui bahwa dalam konteks praktik evaluasi program, aspek Pengembangan Instrumen, Pengumpulan, dan Pengolahan Data merupakan tahap yang sangat penting untuk memperoleh data dan analisis data evaluasi yang valid dan *reliable*. Sehingga pada aspek ini perlu dilakukan upaya penguatan berupa kegiatan

pendampingan intensif yang berkesinambungan pasca pelatihan dilaksanakan.

Mengacu pada indikator keberhasilan kegiatan pelatihan ini, secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan evaluasi program PNF bagi pengelola PKBM ini telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Indikator keberhasilan dari pelaksanaan kegiatan pelatihan ini antara lain:

1. Peserta pelatihan aktif (partisipatif) dan bekerjasama dengan baik selama mengikuti kegiatan, hal ini dapat terlihat dari tingkat kehadiran peserta, aktivitas diskusi dan tanya jawab antara peserta dan pemateri yang dialogis. Selain itu, peserta pelatihan kooperatif untuk dapat mendukung keterlaksanaan kegiatan pelatihan ini.
2. Peserta pelatihan memahami materi-materi pelatihan, hal ini dapat diukur dari pencapaian kemampuan memahami materi-materi pelatihan oleh peserta yang berada dalam kategori cukup menguasai. Disamping itu, kemampuan peserta dalam melakukan evaluasi program PNF juga cukup baik. Peserta memahami mekanisme dan prosedur evaluasi program PNF yang terdiri dari; (a) penentuan program yang dievaluasi; (b) formulasi tujuan; (c) pengembangan instrumen evaluasi; (d) penentuan teknik evaluasi program; (e) pengumpulan dan pengolahan data; serta (f) pengambilan keputusan terhadap hasil evaluasi program yang dilakukan.

Peserta pelatihan mampu untuk melakukan praktek evaluasi program PNF yang diselenggarakan, melalui penugasan mandiri peserta dapat melakukan evaluasi program yang sesuai dengan tugas masing-masing.

Rencana Tindak Lanjut

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan evaluasi program PNF bagi Pengelola PKBM ini tidak dilakukan secara parsial, artinya setelah selesai kegiatan, selesai pula seluruh aktivitasnya. Akan tetapi, pasca kegiatan pelatihan ini, Tim PkM akan terus berupaya untuk menindaklanjuti kegiatan yang telah dilaksanakan dengan mengidentifikasi

kekurangan atau kelemahan khususnya dari aspek penguasaan materi pelatihan yang kurang dikuasai dari peserta pelatihan. Oleh karena itu, bentuk tindak lanjut yang akan dilakukan berupa kegiatan pendampingan informal yang berkesinambungan untuk terus meningkatkan pemahaman dan penguasaan kemampuan evaluasi program PNF bagi Pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari (sebagai peserta pelatihan).

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan evaluasi program sebagai upaya penjaminan mutu pendidikan nonformal bagi pengelola PKBM ini secara umum dapat terlaksana dengan baik. Dari sisi pengelolaan kegiatan, mulai dari persiapan, proses, dan hasil telah sesuai dengan tujuan dan indikator keberhasilan yang telah dirancang. Selain itu, pemahaman dan penguasaan peserta terhadap materi-materi pelatihan yang disampaikan dapat diaplikasikan langsung dengan praktik evaluasi program PNF yang diselenggarakan pada aspek; (1) Penentuan program yang dievaluasi; (2) Formulasi tujuan; (3) Pengembangan instrumen evaluasi; (4) Penentuan model-metode-teknik evaluasi; (5) Pengumpulan dan pengolahan data; serta (6) Pengambilan kesimpulan dan pengambilan keputusan terhadap aspek program yang dievaluasi. Meskipun dari beberapa sisi masih ada kekurangan, akan tetapi kegiatan ini akan terus ditindaklanjuti secara berkesinambungan untuk mendapatkan hasil kegiatan yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, diantaranya:

1. LPPM IKIP Mataram yang telah mendukung pendanaan kegiatan.
2. Rekan dosen dan serta mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah berpartisipasi aktif dan membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini.
3. Pengelola PKBM di Kecamatan Gunungsari atas kerjasama dan partisipasi

nya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sudjana, Djuju. (2004). *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana, Djuju. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2017). Analisis Strategi Fund Raising dalam Penyelenggaraan Program Pendidikan Nonformal pada Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ceria. *Journal of Nonformal Education*, 3(2), 158-163.
- Rizka, M. A., & Hardiansyah, R. (2016). Strategi pengembangan inovasi program pendidikan nonformal sebagai best practices bagi pusat kegiatan belajar masyarakat. *JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(2), 187-196.
- Stufflebeam. (2003). *The CIPP Model for Evaluation*. Portland, Oregon: Western Michigan University.